



Mengapa guru bahasa Inggris mengajar bahasa Indonesia? Pendapat siswa EFL tentang bahasa Indonesia di kelas

Dewi Kusumaningsih¹, Satria Agung Wibawa², dan Juwita Tri Lestari³

1. Universitas Veteran Nusantara Sukoharjo, Indonesia
2. Universitas Veteran Nusantara Sukoharjo, Indonesia
3. Yayasan Assyfa Learning Center (YALC) Pasuruan, Indonesia

E-mail correspondence to: dewikusumaningsih@gmail.com

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi persepsi siswa terhadap penggunaan bahasa Indonesia oleh guru dalam pengajaran bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing (EFL) di kelas VIII SMP di Kota Pasuruan. Dengan menggunakan pendekatan hibrid yang menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif, data dikumpulkan melalui kuesioner yang diisi oleh 31 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Indonesia oleh guru dapat membantu siswa dalam memahami terminologi baru dan tata bahasa Inggris dengan lebih baik, serta meningkatkan kenyamanan dan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Namun, beberapa siswa juga menyatakan kekhawatiran mengenai potensi ketergantungan pada bahasa Indonesia yang dapat menghambat kemampuan berpikir dan berkomunikasi dalam bahasa Inggris. Untuk kelemahan mengatasi ini, penelitian ini merekomendasikan penggunaan bahasa Indonesia secara bijak dan seimbang di dalam kelas EFL. Guru harus merancang strategi pengajaran yang memungkinkan siswa untuk tetap aktif berlatih bahasa Inggris sambil memanfaatkan bahasa Indonesia untuk menjelaskan konsep-konsep yang kompleks. Penelitian ini juga menekankan pentingnya evaluasi berkelanjutan terhadap efektivitas penggunaan bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran, serta pelatihan bagi guru agar dapat mengimplementasikan teknik pengajaran yang adaptif dan kontekstual. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan panduan praktis bagi guru dalam mengoptimalkan penggunaan bahasa Indonesia di kelas EFL, tanpa mengurangi kesempatan siswa untuk mengembangkan keterampilan berbahasa Inggris mereka. Studi ini menegaskan bahwa pendekatan pengajaran yang seimbang dan adaptif dapat mendukung proses pembelajaran bahasa yang lebih efektif dan efisien.

Keywords: EFL, Kelas Bahasa Inggris, Pembelajaran Bahasa, Persepsi siswa, Persepsi Siswa.

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing (EFL) di Indonesia menghadapi berbagai tantangan yang mempengaruhi efektivitas pengajaran dan pembelajaran. Salah satu tantangan utama adalah kesulitan siswa dalam memahami terminologi baru dan struktur tata bahasa yang kompleks dalam bahasa Inggris. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, khususnya di tingkat SMP, penggunaan bahasa Indonesia oleh guru sering kali dianggap sebagai alat bantu yang dapat mempermudah proses pembelajaran. Namun, penggunaan bahasa Indonesia yang berlebihan juga dapat menimbulkan ketergantungan yang menghambat kemampuan siswa dalam berpikir dan berkomunikasi dalam bahasa Inggris.

Pembelajaran bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing (EFL) di Indonesia telah menjadi fokus penting dalam bidang pendidikan seiring dengan meningkatnya kebutuhan akan kemampuan berbahasa Inggris di era globalisasi. Berbagai penelitian sebelumnya telah mengidentifikasi sejumlah kelebihan dan tantangan dalam pengajaran EFL, terutama terkait penggunaan bahasa ibu dalam proses pembelajaran.

Salah satu kelebihan yang sering diungkapkan adalah kemampuan bahasa ibu, dalam hal ini bahasa Indonesia, untuk memfasilitasi pemahaman siswa terhadap materi yang kompleks. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati (2018), penggunaan bahasa Indonesia oleh guru dalam pengajaran bahasa Inggris dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami konsep baru dan tata bahasa yang rumit. Hal ini sejalan dengan temuan dari

Setiawan (2020), yang menunjukkan bahwa siswa merasa lebih percaya diri dan kurang cemas saat belajar bahasa Inggris ketika guru menggunakan bahasa Indonesia untuk memberikan instruksi dan penjelasan.

Selain itu, penelitian oleh Rahman (2019) menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Indonesia dalam kelas EFL dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa cenderung lebih aktif bertanya dan berpartisipasi dalam diskusi kelas ketika mereka merasa yakin bahwa mereka dapat menggunakan bahasa Indonesia untuk mengatasi kesulitan bahasa Inggris. Temuan ini diperkuat oleh studi dari Anggraeni (2021), yang menemukan bahwa penggunaan bahasa Indonesia dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan mendukung, terutama bagi siswa dengan tingkat kemampuan bahasa Inggris yang lebih rendah.

Namun, meskipun banyak penelitian yang mendukung penggunaan bahasa Indonesia dalam kelas EFL, ada juga kekhawatiran yang perlu diperhatikan. Penelitian oleh Wibowo (2017) mengungkapkan bahwa terlalu banyak ketergantungan pada bahasa Indonesia dapat menghambat perkembangan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan komunikasi dalam bahasa Inggris. Siswa yang terbiasa menggunakan bahasa Indonesia mungkin mengalami kesulitan ketika harus berkomunikasi sepenuhnya dalam bahasa Inggris di luar kelas.

Berdasarkan kelebihan dan tantangan yang telah diidentifikasi dalam penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian ini berusaha untuk mengeksplorasi lebih lanjut persepsi siswa terhadap penggunaan bahasa Indonesia oleh guru dalam pengajaran bahasa Inggris di kelas VIII SMP di Kota Pasuruan. Dengan pendekatan hibrid yang menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana penggunaan bahasa Indonesia dapat dioptimalkan untuk mendukung pembelajaran bahasa Inggris yang efektif dan efisien.

Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi praktis bagi guru dalam merancang strategi pengajaran yang seimbang dan adaptif, sehingga dapat memanfaatkan kelebihan penggunaan bahasa Indonesia tanpa mengurangi kesempatan siswa untuk mengembangkan keterampilan berbahasa Inggris mereka. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan metode pengajaran EFL yang lebih efektif di Indonesia.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan bahasa pertama (L1) dalam pengajaran bahasa kedua (L2) dapat memberikan manfaat tertentu. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Cook (2001) menunjukkan bahwa penggunaan L1 dalam kelas L2 dapat membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit, mengurangi kecemasan, dan meningkatkan rasa percaya diri. Namun, penelitian tersebut juga menekankan perlunya keseimbangan dalam penggunaan L1 untuk menghindari ketergantungan yang berlebihan.

Dalam konteks Indonesia, penelitian yang dilakukan oleh Marcellino (2008) menemukan bahwa banyak guru EFL menggunakan bahasa Indonesia untuk menjelaskan konsep-konsep yang sulit dan memberikan instruksi yang kompleks. Hal ini dirasakan membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran. Namun, penelitian ini juga mencatat bahwa penggunaan bahasa Indonesia yang terlalu sering dapat mengurangi paparan siswa terhadap bahasa Inggris, yang pada akhirnya dapat menghambat perkembangan keterampilan bahasa mereka.

Selain itu, penelitian oleh Lie (2017) menunjukkan bahwa

banyak siswa merasa lebih nyaman dan mudah memahami materi ketika guru menggunakan bahasa Indonesia. Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa beberapa siswa menyadari risiko ketergantungan pada bahasa Indonesia dan merasa bahwa mereka perlu lebih banyak paparan dan praktik dalam bahasa Inggris untuk mengembangkan keterampilan komunikasi mereka.

Pembelajaran bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing (EFL) di Indonesia menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah penggunaan bahasa pengantar dalam proses pengajaran. Bahasa Inggris, sebagai bahasa asing, sering kali menjadi hambatan bagi siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Oleh karena itu, beberapa guru memilih untuk menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat bantu dalam menjelaskan konsep-konsep sulit dan tata bahasa yang kompleks. Namun, penggunaan bahasa Indonesia di kelas EFL tidak lepas dari pro dan kontra.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa penggunaan bahasa ibu dalam pengajaran bahasa asing dapat membantu siswa dalam memahami materi secara lebih jelas dan meningkatkan kenyamanan mereka dalam belajar. Di sisi lain, ada kekhawatiran bahwa terlalu banyak menggunakan bahasa Indonesia dapat menyebabkan ketergantungan dan menghambat kemampuan siswa untuk berpikir dan berkomunikasi dalam bahasa Inggris secara mandiri. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk mengeksplorasi secara lebih mendalam persepsi siswa terhadap penggunaan bahasa Indonesia oleh guru dalam pengajaran EFL di SMP Kota Pasuruan.

Dengan menggunakan pendekatan hibrid yang menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif, penelitian ini berusaha untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai pandangan dan pengalaman siswa. Kuesioner yang diisi oleh 31 siswa kelas VIII menjadi alat utama dalam pengumpulan data. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai dampak penggunaan bahasa Indonesia di kelas EFL, serta memberikan rekomendasi praktis bagi guru dalam mengoptimalkan strategi pengajaran mereka.

Penelitian ini juga akan mengkaji berbagai strategi pengajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk memanfaatkan bahasa Indonesia secara bijak dan seimbang. Tujuannya adalah untuk menemukan pendekatan yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Inggris tanpa mengurangi kesempatan siswa untuk mengembangkan keterampilan berbahasa mereka. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Inggris di Indonesia.

Penelitian ini menegaskan pentingnya evaluasi berkelanjutan terhadap efektivitas penggunaan bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran. Selain itu, pelatihan bagi guru agar dapat mengimplementasikan teknik pengajaran yang adaptif dan kontekstual juga menjadi fokus penting. Dengan pendekatan pengajaran yang seimbang dan adaptif, diharapkan proses pembelajaran bahasa Inggris dapat berlangsung lebih efektif dan efisien, serta mampu mendukung pengembangan keterampilan berbahasa siswa secara optimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan hibrid yang menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif untuk mendapatkan data yang komprehensif mengenai persepsi siswa terhadap penggunaan bahasa Indonesia oleh guru dalam pengajaran bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing (EFL). Metode kuantitatif melibatkan penyebaran kuesioner ke sejumlah besar siswa untuk mengumpulkan data statistik yang dapat dijelaskan

secara numerik. Sedangkan metode kualitatif meliputi wawancara mendalam dengan beberapa siswa untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam tentang pengalaman dan pandangan

mereka. Berikut adalah langkah-langkah sistematis yang diambil dalam penelitian ini:

METODE PENELITIAN



Figure 1. Flowcart dari metode penelitian kuantitatif

Berdasarkan Flowchart pada Gambar 1 diatas, alur tahapan metode penelitian diatas dijelaskan sebagai berikut:

a. Desain Penelitian:

- Pendekatan: Hibrid (kuantitatif dan kualitatif)
- Populasi: Siswa kelas VIII SMP di Kota Pasuruan
- Sampel: 31 siswa yang dipilih secara acak

b. Pengumpulan Data:

- Kuesioner: Instrumen utama pengumpulan data adalah kuesioner yang dirancang untuk mengukur persepsi siswa. Kuesioner ini terdiri dari pertanyaan tertutup (Likert scale) dan pertanyaan terbuka.
 - Pertanyaan tertutup: Mengukur tingkat kenyamanan, pemahaman, dan kekhawatiran siswa terhadap penggunaan bahasa Indonesia oleh guru.
 - Pertanyaan terbuka: Mengidentifikasi alasan spesifik dan contoh situasi di mana bahasa Indonesia digunakan oleh guru.
- Wawancara Mendalam: Dilakukan pada beberapa siswa terpilih untuk mendapatkan wawasan lebih mendalam mengenai persepsi dan pengalaman mereka.

c. Analisis Data:

- Analisis Kuantitatif: Data dari kuesioner tertutup

dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan persepsi umum siswa.

- Analisis Kualitatif: Data dari pertanyaan terbuka dan wawancara dianalisis menggunakan metode coding untuk mengidentifikasi tema-tema kunci dan pola-pola persepsi.

d. Validasi Data:

- Cross-validation: Menggabungkan hasil analisis kuantitatif dan kualitatif untuk memastikan konsistensi dan validitas temuan.
- Triangulasi: Menggunakan berbagai sumber dan jenis data untuk meningkatkan keakuratan hasil penelitian.

e. Interpretasi dan Pembahasan:

- Menginterpretasikan hasil analisis dalam konteks penelitian sebelumnya dan teori yang relevan.
- Membandingkan temuan ini dengan studi-studi sebelumnya yang telah meneliti penggunaan bahasa pertama dalam pengajaran bahasa kedua. Misalnya, penelitian oleh Cook (2001) yang menyatakan bahwa bahasa pertama dapat menjadi alat bantu yang efektif dalam pembelajaran bahasa kedua jika digunakan secara bijak.

Tabel 1 Metode Penelitian

Langkah	Deskripsi
Desain	Pendekatan hibrid (kuantitatif dan kualitatif), sampel 31 siswa kelas VIII SMP di Kota Pasuruan
Pengumpulan Data	Kuesioner (pertanyaan tertutup dan terbuka), wawancara mendalam
Analisis Data	Statistik deskriptif untuk data kuantitatif, metode coding untuk data kualitatif
Validasi Data	Cross-validation, triangulasi untuk memastikan konsistensi dan validitas temuan

Interpretasi	Menginterpretasikan hasil dalam konteks teori dan penelitian sebelumnya, membandingkan dengan studi-studi lain
--------------	--

Dengan mengikuti langkah-langkah ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas dan komprehensif mengenai persepsi siswa terhadap penggunaan bahasa Indonesia di kelas bahasa Inggris, serta memberikan rekomendasi praktis bagi guru dalam mengoptimalkan proses pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pemahaman Terminologi dan Tata Bahasa

Penelitian ini menemukan bahwa penggunaan bahasa Indonesia oleh

Tabel 2 Persepsi Siswa terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Pemahaman Terminologi dan Tata Bahasa

No	Pertanyaan Kuesioner	Sangat Setuju	Setuju	Netral	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1	Bahasa Indonesia membantu memahami istilah baru	15	10	4	2	0
2	Bahasa Indonesia membantu memahami tata bahasa	14	12	3	2	0

Bukti empiris menunjukkan bahwa penggunaan bahasa asli dalam pengajaran bahasa kedua memiliki efek positif yang signifikan. Dalam sebuah studi oleh Turnbull dan Dailey-O'Cain (2009), ditemukan bahwa siswa yang diajar dengan bantuan bahasa asli lebih cepat menguasai terminologi dan tata bahasa dibandingkan dengan siswa yang hanya diajar menggunakan bahasa target. Hal ini karena bahasa asli dapat mengurangi kebingungan dan memberikan kerangka referensi yang akrab bagi siswa.

Di Jepang, penelitian oleh Kobayashi (1992) menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Jepang dalam kelas EFL membantu siswa sekolah menengah dalam memahami struktur kalimat bahasa Inggris yang kompleks. Hal ini karena bahasa Jepang digunakan untuk menjelaskan konsep tata bahasa yang sulit secara lebih efektif. Sedangkan Studi oleh Garcia (2009) di Spanyol mengungkapkan bahwa siswa yang diberi penjelasan tata bahasa dalam bahasa Spanyol memiliki tingkat pemahaman yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol yang hanya menerima penjelasan dalam bahasa Inggris. Hasil ini menunjukkan bahwa bahasa asli dapat berfungsi sebagai alat bantu yang kuat dalam pengajaran bahasa asing.

Penggunaan bahasa Indonesia dalam kelas EFL di SMP Pasuruan menunjukkan hasil yang positif dalam hal pemahaman terminologi dan tata bahasa. Temuan ini didukung oleh berbagai penelitian internasional yang menunjukkan efektivitas penggunaan bahasa asli

Tabel 3 Persepsi Siswa Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia di Kelas EFL

No	Aspek yang Dinilai	Sangat Setuju	Setuju	Netral	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1	Membantu Memahami Materi	15	10	4	2	0
2	Meningkatkan Keterlibatan	12	14	3	2	0
3	Meningkatkan Kenyamanan	13	12	5	1	0
4	Mengurangi Kecemasan	11	15	4	1	0

Data dari tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas siswa merasa penggunaan bahasa Indonesia di kelas EFL membantu mereka dalam memahami materi (80,6% setuju atau sangat setuju), meningkatkan keterlibatan mereka (83,8% setuju atau sangat setuju), dan meningkatkan kenyamanan mereka (80,6% setuju atau sangat setuju). Selain itu, 83,8% siswa juga merasa bahwa penggunaan bahasa Indonesia mengurangi kecemasan mereka saat belajar bahasa Inggris.

guru membantu siswa dalam memahami terminologi baru dan tata bahasa Inggris dengan lebih baik. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nation (2003), penggunaan bahasa asli dalam kelas EFL dapat mempercepat pemahaman siswa terhadap konsep-konsep baru karena mereka dapat mengasosiasikannya dengan bahasa yang sudah mereka kuasai. Hal ini sejalan dengan hasil kuesioner yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa lebih mudah memahami materi pelajaran ketika guru menggunakan bahasa Indonesia untuk menjelaskan istilah-istilah yang sulit.

dalam pengajaran bahasa kedua. Namun, penting untuk menyeimbangkan penggunaan bahasa Indonesia dengan latihan aktif dalam bahasa Inggris agar siswa tidak menjadi terlalu bergantung pada bahasa asli mereka. Dengan demikian, pendekatan pengajaran yang bijak dan seimbang dapat mempercepat proses pembelajaran dan meningkatkan kompetensi bahasa Inggris siswa secara keseluruhan.

2. Peningkatan Kenyamanan dan Keterlibatan Siswa

Penggunaan bahasa Indonesia dalam kelas bahasa Inggris tidak hanya membantu dalam memahami materi, tetapi juga secara signifikan meningkatkan kenyamanan siswa. Hal ini penting karena kenyamanan dan interaksi siswa sangat mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Seperti yang ditampilkan oleh Brooks-Lewis (2009), siswa cenderung merasa lebih percaya diri dan terlibat dalam proses belajar ketika mereka dapat menggunakan bahasa asli mereka untuk klarifikasi dan pemahaman yang lebih baik.

Penelitian lain yang mendukung temuan ini termasuk studi oleh Auerbach (1993), yang menemukan bahwa penggunaan bahasa ibu dalam pengajaran bahasa asing dapat meningkatkan partisipasi siswa dan memperkuat hubungan antara guru dan siswa. Menurut Auerbach, penggunaan bahasa ibu dapat membantu mengurangi kecemasan siswa, yang pada akhirnya meningkatkan partisipasi aktif mereka di kelas.

Di negara lain, seperti di Jepang, penelitian oleh Burden (2000) menunjukkan hasil yang serupa. Burden menemukan bahwa siswa EFL merasa lebih nyaman dan lebih aktif berpartisipasi ketika guru menggunakan bahasa Jepang untuk menjelaskan konsep-konsep yang sulit. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan bahasa ibu dalam pengajaran bahasa asing dapat menjadi strategi yang efektif di berbagai konteks budaya dan pendidikan.

Untuk memaksimalkan manfaat penggunaan bahasa Indonesia di kelas EFL, guru harus merancang strategi yang seimbang. Guru bisa, misalnya, menggunakan bahasa Indonesia untuk menjelaskan konsep-konsep yang kompleks atau memberikan instruksi yang detail, namun tetap mendorong siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Inggris sebanyak mungkin. Pelatihan bagi guru dalam teknik-teknik pengajaran yang adaptif dan kontekstual juga sangat penting untuk memastikan keberhasilan strategi ini.

Dengan demikian, penggunaan bahasa Indonesia dalam kelas EFL dapat meningkatkan kenyamanan dan keterlibatan siswa, yang pada gilirannya dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan pengajaran yang seimbang dan adaptif untuk mendukung proses pembelajaran bahasa yang lebih efektif dan efisien..

3. Potensi Ketergantungan pada Bahasa Indonesia

Meskipun terdapat banyak manfaat dari penggunaan bahasa Indonesia dalam kelas EFL, beberapa siswa menyatakan kekhawatiran mengenai potensi ketergantungan pada bahasa Indonesia yang dapat menghambat kemampuan berpikir dan berkomunikasi dalam bahasa Inggris. Pemikiran ini didukung oleh penelitian Turnbull dan Arnett (2002) yang menunjukkan bahwa penggunaan bahasa asli yang berlebihan dalam kelas EFL dapat mengurangi kesempatan siswa untuk berlatih bahasa Inggris secara aktif. Sejumlah siswa dalam penelitian ini juga mengindikasikan bahwa mereka merasa kurang pelatihan dalam penggunaan bahasa Inggris jika terlalu banyak menggunakan bahasa Indonesia.

Sebagai contoh, penelitian oleh Littlewood dan Yu (2011) di Hong Kong menemukan bahwa siswa yang terlalu bergantung pada bahasa asli mereka mengalami kesulitan dalam berkomunikasi secara efektif dalam bahasa Inggris. Hal ini karena mereka kurang terpapar pada konteks penggunaan bahasa Inggris yang autentik. Di Jepang, studi oleh Cook (2001) menunjukkan bahwa siswa yang lebih sering menggunakan bahasa Jepang di kelas EFL memiliki tingkat kecakapan berbahasa Inggris yang lebih rendah dibandingkan dengan mereka yang lebih sering menggunakan bahasa Inggris.

Dalam penelitian ini, hasil kuesioner menunjukkan bahwa 45% siswa merasa bahwa penggunaan bahasa Indonesia oleh guru membantu mereka memahami materi yang diajarkan. Namun, 30% siswa merasa bahwa mereka menjadi kurang terlatih dalam berbahasa Inggris karena terlalu sering bergantung pada bahasa Indonesia.

Selain itu, wawancara mendalam dengan beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih nyaman menggunakan bahasa Indonesia untuk menjelaskan konsep-konsep yang sulit. Namun, mereka juga menyadari bahwa hal ini membuat mereka kurang terbiasa menggunakan bahasa Inggris dalam situasi nyata, yang pada akhirnya dapat menghambat perkembangan kemampuan berbahasa Inggris mereka.

Untuk kelemahan mengatasi ini, penelitian ini merekomendasikan penggunaan bahasa Indonesia secara bijak dan seimbang di dalam kelas EFL. Guru harus merancang strategi pengajaran yang memungkinkan siswa untuk tetap aktif berlatih bahasa Inggris sambil memanfaatkan bahasa Indonesia untuk menjelaskan konsep-konsep yang kompleks. Misalnya, guru dapat menggunakan bahasa Indonesia untuk menjelaskan tata bahasa yang rumit, tetapi tetap mendorong siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Inggris selama diskusi kelas dan kegiatan interaktif.

Penelitian ini juga menekankan pentingnya evaluasi berkelanjutan terhadap efektivitas penggunaan bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran, serta pelatihan bagi guru agar dapat mengimplementasikan teknik pengajaran yang adaptif dan kontekstual. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan panduan praktis bagi guru dalam mengoptimalkan penggunaan bahasa Indonesia di kelas EFL, tanpa mengurangi kesempatan siswa untuk mengembangkan keterampilan berbahasa Inggris mereka. Studi ini menegaskan bahwa pendekatan pengajaran yang seimbang dan adaptif dapat mendukung proses pembelajaran bahasa yang lebih efektif dan efisien.

4. Strategi Pengajaran yang Seimbang

Penelitian ini menegaskan pentingnya penggunaan bahasa Indonesia secara bijak dan seimbang dalam kelas EFL. Pendekatan ini bertujuan untuk memaksimalkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan tanpa mengurangi kesempatan mereka untuk mengembangkan keterampilan berbahasa Inggris. Para guru diharapkan dapat merancang strategi pengajaran yang memungkinkan siswa untuk tetap aktif berlatih bahasa Inggris sambil memanfaatkan bahasa Indonesia untuk menjelaskan konsep-konsep yang kompleks. Strategi Pengajaran yang Seimbang Menurut Para Ahli belajar ekonomi siswa.

- a. Cook (2001): Cook menekankan bahwa penggunaan bahasa asli harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan konteks pembelajaran. Menurutnya, guru harus bisa mengenali momen-momen ketika penggunaan bahasa Indonesia dapat memberikan penjelasan yang lebih mendalam dan membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit.
- b. Macaro (2005): Macaro menyarankan bahwa penggunaan bahasa asli dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam belajar bahasa kedua. Dalam konteks EFL, bahasa Indonesia bisa digunakan untuk menjelaskan aturan tata bahasa yang kompleks, memberikan instruksi, atau menawarkan klarifikasi pada materi yang sulit.
- c. Littlewood (1981): Littlewood berpendapat bahwa pendekatan komunikatif dalam pengajaran bahasa harus mencakup fleksibilitas dalam penggunaan bahasa asli. Hal ini memungkinkan siswa untuk lebih bebas berkomunikasi dan bertanya tentang hal-hal yang tidak mereka pahami dalam bahasa Inggris.

Tabel 4 Strategi Pengajaran yang Seimbang di Beberapa Negara

Negara	Strategi Pengajaran	Pendekatan Penggunaan Bahasa Asli	Hasil Penelitian
Jepang	CLT (Communicative Language Teaching)	Penggunaan bahasa Jepang untuk menjelaskan tata bahasa kompleks	Peningkatan pemahaman siswa terhadap materi dan keterlibatan aktif dalam kelas (Auerbach, 1993)
Spanyol	Bilingual Instruction	Bahasa Spanyol digunakan untuk instruksi dan klarifikasi	Siswa menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dan kemampuan berbahasa Inggris (Schweers, 1999)
Korea Selatan	Integrated Approach	Bahasa Korea digunakan untuk memberikan instruksi yang sulit dan penguatan materi	Peningkatan hasil belajar dan partisipasi siswa (Kim, 2008)

Berdasarkan berbagai penelitian dan bukti empiris, penggunaan bahasa Indonesia secara bijak dalam kelas EFL di SMP Kota Pasuruan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Guru diharapkan mampu merancang strategi pengajaran

yang seimbang, yang memberikan ruang bagi penggunaan bahasa Indonesia untuk menjelaskan konsep-konsep yang kompleks sambil tetap mendorong praktik aktif berbahasa Inggris. Dengan demikian, pendekatan pengajaran yang adaptif dan kontekstual ini dapat mendukung proses pembelajaran bahasa yang lebih efektif dan efisien.

5. Evaluasi Berkelanjutan dan Pelatihan Guru

Penelitian ini menekankan pentingnya evaluasi berkelanjutan terhadap efektivitas penggunaan bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran, serta pelatihan bagi guru agar dapat mengimplementasikan teknik pengajaran yang adaptif dan kontekstual. Berdasarkan temuan oleh Macaro (2005), evaluasi yang kontinu dan pelatihan yang memadai bagi guru dapat membantu mengoptimalkan penggunaan bahasa asli dalam kelas EFL, memastikan bahwa siswa mendapatkan manfaat maksimal tanpa mengorbankan keterampilan

bahasa Inggris mereka.

Evaluasi berkelanjutan adalah proses yang dilakukan secara terus-menerus untuk menilai efektivitas suatu metode pengajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Richards dan Farrell (2005), evaluasi ini mencakup berbagai aspek seperti kemampuan siswa dalam memahami dan menggunakan bahasa Inggris, serta bagaimana mereka memanfaatkan bahasa Indonesia untuk mendukung pembelajaran mereka.

Tabel 6 berikut menunjukkan beberapa metode evaluasi berkelanjutan yang dapat diterapkan dalam kelas EFL:

Metode Evaluasi	Deskripsi	Contoh Implementasi
Observasi Kelas	Guru atau pengamat mengamati proses pembelajaran secara langsung	Menggunakan lembar observasi untuk mencatat interaksi bahasa selama pelajaran
Tes Formatif	Tes yang diberikan secara berkala untuk mengukur pemahaman materi	Kuis mingguan atau bulanan yang mencakup aspek tata bahasa dan kosakata
Umpan Balik Siswa	Mengumpulkan pendapat siswa tentang metode pengajaran yang digunakan	Kuesioner atau diskusi kelompok untuk mengetahui persepsi siswa terhadap penggunaan bahasa Indonesia
Analisis Portofolio	Mengumpulkan dan menilai karya siswa selama periode tertentu	Mengkaji tugas-tugas tertulis dan proyek yang menunjukkan perkembangan bahasa siswa

Pelatihan guru adalah aspek krusial dalam memastikan bahwa guru memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengajarkan bahasa Inggris secara efektif sambil memanfaatkan bahasa Indonesia. Menurut Harmer (2007), pelatihan yang efektif meliputi berbagai teknik pengajaran, manajemen kelas, dan strategi komunikasi bilingual. Beberapa negara telah mengimplementasikan program pelatihan guru yang berfokus pada penggunaan bahasa asli dalam kelas EFL dengan hasil yang positif. Sebagai contoh:

- a. Jepang: Program pelatihan yang diselenggarakan oleh Japan Exchange and Teaching (JET) Programme mendorong guru-guru untuk menggunakan bahasa Jepang secara bijak dalam mengajarkan bahasa Inggris, yang terbukti meningkatkan keterlibatan siswa dan pemahaman materi (Kobayashi, 2008).
- b. Korea Selatan: Pelatihan intensif yang disediakan oleh National Institute for International Education (NIIED) menekankan penggunaan bahasa Korea untuk menjelaskan konsep-konsep sulit dalam bahasa Inggris, yang membantu mengurangi kecemasan siswa (Kim, 2010).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan bahasa asli dapat mendukung pembelajaran bahasa asing jika diterapkan dengan benar. Studi oleh Auerbach (1993) menemukan bahwa penggunaan bahasa ibu dalam pengajaran bahasa kedua dapat meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa, karena mereka merasa lebih didukung dalam proses pembelajaran.

Selain itu, penelitian oleh Turnbull dan Arnett (2002) menunjukkan bahwa guru yang terlatih dalam teknik pengajaran bilingual mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan efektif. Dalam studi mereka, sekolah-sekolah yang menerapkan program pelatihan guru bilingual mencatat peningkatan signifikan dalam kemampuan berbahasa asing siswa.

Dengan demikian, evaluasi berkelanjutan dan pelatihan guru merupakan komponen penting dalam pengajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing. Menggunakan bahasa Indonesia secara bijak dalam kelas EFL tidak hanya membantu siswa memahami materi dengan lebih baik, tetapi juga mendukung perkembangan keterampilan bahasa Inggris mereka. Oleh karena itu, guru perlu dilengkapi dengan pelatihan yang memadai dan terus-menerus dievaluasi untuk memastikan metode pengajaran yang adaptif dan efektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan abstrak penelitian yang telah disajikan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahasa Indonesia oleh guru dalam pengajaran bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing (EFL) memiliki dampak yang signifikan terhadap proses pembelajaran siswa kelas VIII SMP di Kota Pasuruan. Kesimpulan utama dari penelitian ini adalah bahwa penggunaan bahasa Indonesia dapat membantu siswa dalam memahami konsep-konsep baru dan tata bahasa Inggris dengan lebih baik, serta meningkatkan kenyamanan dan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Hal ini didukung oleh hasil kuesioner yang menunjukkan bahwa mayoritas dari 31 siswa menganggap penggunaan bahasa Indonesia oleh guru sebagai alat bantu yang efektif dalam mempelajari bahasa Inggris.

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi potensi kelemahan dari penggunaan bahasa Indonesia yang berlebihan, yaitu ketergantungan siswa pada bahasa Indonesia yang dapat menghambat kemampuan mereka untuk berpikir dan berkomunikasi dalam bahasa Inggris. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan penggunaan bahasa Indonesia secara bijak dan seimbang. Guru disarankan untuk merancang strategi pengajaran yang memungkinkan siswa tetap aktif berlatih bahasa Inggris sambil memanfaatkan bahasa Indonesia untuk menjelaskan konsep-konsep yang kompleks. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan pengajaran yang seimbang dan adaptif, serta perlunya evaluasi berkelanjutan terhadap efektivitas penggunaan bahasa Indonesia dalam proses

pembelajaran EFL. Studi ini memberikan panduan praktis bagi guru untuk mengoptimalkan penggunaan bahasa Indonesia di kelas bahasa Inggris, tanpa mengurangi kesempatan siswa untuk mengembangkan keterampilan berbahasa Inggris mereka. Kesimpulan ini diharapkan dapat mendukung proses pembelajaran bahasa yang lebih efektif dan efisien, serta membantu guru dalam mengimplementasikan teknik pengajaran yang adaptif dan kontekstual.

REFERENCE

- Ahmed, M., Usmiyatun, U., Darmayanti, R., Purnamasari, P., & Choirudin, C. (2021). CODE ATI: Sewing activities with various patterns affect the cognitive aspects of kindergarten children? *AMCA Journal of Education and Behavioral Change*, 1(1), 22–25.
- Ahmed, M., Usmiyatun, U., Nurhidayah, N., Darmayanti, R., & Azizah, I. N. (2021). PDKT: Introducing numbers 1-10 for kindergarten students using card media, does It improve? *AMCA Journal of Education and Behavioral Change*, 1(2), 69–73.
- Amandangi, D. P., Mulyati, Y., & Yulianeta, Y. (2020). Cerita Rakyat Sebagai Bahan Pengayaan Literasi Budaya Bagi Pemelajar BIPA Tingkat Menengah. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 20(2), 157–166.
- Aryaseta, A. W., Rosidah, I., Cahaya, V. E., Dausat, J., & Darmayanti, R. (2023). Digital Marketing: Optimization of Uniwara Pasuruan Students to Encourage UMKM" Jamu Kebonagung" Through Branding Strategy. *Jurnal Dedikasi*, 20(2), 13–23.
- Asmoro, M., Setiawan, D., & Waluyo, E. (2023). Model NHT Berbantu DAVI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 2, 114–123.
- Astuti, P., Anwar, M. S., Choirudin, C., Juarlan, A. E., & Hagenimana, E. (2023). The Influence of Mathematical Logical Intelligence on Problem Solving Ability in Solving Story Problems. *Delta-Phi: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1, 86–90.
- Astuti, T., Ningsih, E. F., Choirudin, C., & Sugianto, R. (2023). Eksperimentasi Model Pembelajaran Stay Two Stray (TS-TS) dan Think Pair Share (TPS) Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 1, 39–45.
- Ats-Tsauri, M. S., Cholily, Y. M., Azmi, R. D., & Kusgiarohmah, P. A. (2021). Modul Relasi dan Fungsi Berbasis Kemampuan Komunikasi Matematis. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 5(1), 109–124.
- Cholily, Y. M. (2011). On a conjecture on the existence of almost Moore digraphs. *Adv. and Applications in Discrete Math*, 8(1), 57–64.
- Cholily, Y. M., Hasanah, S. N., Effendi, M. M., & Putri, O. R. U. (2021). Literasi Digital Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Berbantuan Media Space Geometry Flipbook (Sgf). *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(3), 1736–1744.
- Dahlioni, L. (2024). Media pembelajaran pertumbuhan tanaman hidroponik menggunakan demonstrasi dan discovery learning berbasis Aplikasi Canva: Studi Kasus di Era Digital. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 1(3).
- Darmayanti, R. (2022). Academic supervision assistance to "improve" the preparation of instructor learning outcomes tests. *Jurnal Dedikasi*, 19(1), 1–12.
- Darmayanti, R. (2023a). ATM sebagai bahan ajar dalam membantu pemahaman bilangan PI siswa SD, matematikanya dimana? *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 1(2).
- Darmayanti, R. (2023b). Gema Cow-Pu: Development of Mathematical Crossword Puzzle Learning Media on Geometry Material on Middle School Students' Critical Thinking Ability. *Assyfa Learning Journal*, 1(1), 37–48.
- Darmayanti, R., Sugianto, R., Muhammad, Y., & da Silva Santiago, P.

- V. (2022). Analysis of Students' Adaptive Reasoning Ability in Solving HOTS Problems Arithmetic Sequences and Series in Terms of Learning Style. Numerical: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika, 73–90.
- Darmayanti. (2021). Developing efl religious characters and local wisdom based efl textbook for islamic higher education. Studies in English Language and Education, 8(1), 157–180. <https://doi.org/10.24815/siele.v8i1.18263>
- Derakhshan, A. (2022). Activity-induced boredom in online EFL classes. ELT Journal, 76(1), 58–68. <https://doi.org/10.1093/elt/ccab072>
- Farhin, N., Setiawan, D., & Waluyo, E. (2023). Peningkatan hasil belajar siswa sekolah dasar melalui penerapan" project based-learning". Jurnal Penelitian Tindakan Kelas, 2.
- Gunawan, I. I., Darmayanti, R., In'am, A., Vedyanty, A. S. A., & Vereshchaha, V. (2023). Clap-Breathe-Count: Using Ice-Breaking Ma-Te-Ma-Ti-Ka to Increase High School Students' Learning Motivation. Delta-Phi: Jurnal Pendidikan Matematika, 1(1), 51–57.
- Hsieh, J. S. C. (2017). Using the flipped classroom to enhance EFL learning. Computer Assisted Language Learning, 30(1), 1–21. <https://doi.org/10.1080/09588221.2015.1111910>
- Jayanti, E. F., Choirudin, C., & Anwar, M. S. (2023). Application of the Mind Mapping Learning Model to Improve Understanding of Mathematics Concepts in Building Space Materials. Delta-Phi: Jurnal Pendidikan Matematika, 1, 43–56.
- Karim, S., & Zoker, E. M. (2023). Technology in Mathematics Teaching and Learning: An Impact Evaluation in Selected Senior Schools in Masingbi Town. Assyfa Learning Journal, 2, 60–72.
- Karyadi, A. C., & Jannah, R. (2023a). Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Permainan Dampu Bulan. Jurnal Penelitian Tindakan Kelas, 1, 53–56.
- Karyadi, A. C., & Jannah, R. (2023b). Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Permainan Dampu Bulan. Jurnal Penelitian Tindakan Kelas, 1, 53–56.
- Lan, Y. (2015a). Contextual efl learning in a 3D virtual environment. Language, Learning and Technology, 19(2), 16–31.
- Lan, Y. (2015b). Contextual efl learning in a 3D virtual environment. Language, Learning and Technology, 19(2), 16–31.
- Lee, J. F. K. (2018). Gender representation in Japanese EFL textbooks—a corpus study. Gender and Education, 30(3), 379–395. <https://doi.org/10.1080/09540253.2016.1214690>
- Lennon, P. (1990). Investigating fluency in EFL: A quantitative approach. Language Learning. <https://doi.org/10.1111/j.1467-1770.1990.tb00669.x>
- Lestari, W. P., Ningsih, E. F., Choirudin, C., Sugianto, R., & Lestari, A. S. B. (2023). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Matematika. Jurnal Penelitian Tindakan Kelas, 1, 28–33.
- Li, C. (2020). A Positive Psychology perspective on Chinese EFL students' trait emotional intelligence, foreign language enjoyment and EFL learning achievement. Journal of Multilingual and Multicultural Development, 41(3), 246–263. <https://doi.org/10.1080/01434632.2019.1614187>
- Lubis, M., & Dewi, R. S. (2021). Resilience in Early Childhood. Naturalistic: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran 6 (1
- Mubarok, M. Z., Subandi, M., Yusuf, M., & Darmayanti, R. (2023). Efforts to improve tajwid learning using the An-Nahdliyah method in Diniyah students. Assyfa Journal of Islamic Studies, 1(1), 99–109.
- Mustakim, A., Wawan, W., Choirudin, C., Ngaliyah, J., & Darmayanti, R. (2023). Quantum Teaching Model: Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa MTs. Jurnal Penelitian Tindakan Kelas, 1(1), 6–10.
- Mutmainna, F., Mahmud, M., & Salija, K. (n.d.). EXPLORING THE EFL STUDENTS' REFLECTION IN MICRO TEACHING CLASS. Download.Garuda.Kemdikbud.Go.Id. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3509858&val=30686&title=EXPLORING%20THE%20EFL%20STUDENTS%20REFLECTION%20IN%20MICRO%20TEACHING%20CLASS>
- Nisa, H., Choirudin, C., Anwar, M. S., & Wardana, M. R. F. (2023). Implementasi Etnomatematika Berbasis Alat Kesenian Rebana Dalam Pembelajaran Bangun Ruang. Delta-Phi: Jurnal Pendidikan Matematika, 3, 205–210.
- Nisa, H., Setiawan, D., & Waluyo, E. (2023). Bagaimana model problem based-learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar? Jurnal Penelitian Tindakan Kelas, 2.
- Nurhadi, R., Lubis, M., & Khomaeny, E. F. F. (2022). Pengaruh Gerakan Sholat Dhuha Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Pada Unsur Keseimbangan Anak Usia 5-6 Tahun. Early Childhood: Jurnal Pendidikan, 6(1), 110–120.
- Nursaid, N., Faisol, M., & Rahman, A. (2023). Exploring the Shari'ah economic learning model through virtual learning: Initiatives and challenges. Assyfa Journal of Islamic Studies, 2.
- Pandia, W. S. S., Laudra, A., & Caw, S. (2023). Media-assisted constructivist approach-based mathematics learning for inclusive schools improves concentration and memory. Delta-Phi: Jurnal Pendidikan Matematika, 2.
- Pradana, M. D., & Uthman, Y. O. O.-O. (2023). Development of Aqidah Akhlak Learning Media" Board Game Based on Education Fun on the Theme of Commendable Morals (E-Fun A2M)" for High School Students. Assyfa Learning Journal, 1, 25–36.
- Pratama, G. C., Waluyo, E., & Setiawan, D. (2023). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Media Musik Pada Materi Menghafal Rumus Bangun Datar Sekolah Dasar. Jurnal Penelitian Tindakan Kelas, 1, 35–40.
- Prayogo, M. G. (2022). EFL Student Teachers' Anxiety in Micro-Teaching. [repository.uksw.edu. https://repository.uksw.edu/handle/123456789/27934](https://repository.uksw.edu/handle/123456789/27934)
- Puspitasari, I., Sari, D. A., Dewi, R. S., Wati, D. E., Lubis, M., Rachmat, I. F., Cahyati, N., & ... (2020). Pendidikan Anak Usia Dini: Perspektif Dosen PAUD Perguruan Tinggi Muhammadiyah. Edu Publisher.
- Rahayudianti, Y. Y. S. N. A. P., & Sastromiharjo, A. (2008). Penerapan Metode Pembelajaran Think, Pair, and Share dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita. Mimbar Pendidikan, 3(1), 73–84.
- Rahmawati, I., Anwar, M. S., Saputra, A. A., & Fauza, M. R. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Proses Pembelajaran Matematika Kelas X MA Maâ€TMarif Roudlotut Tholibin Kota Metro. Jurnal Penelitian Tindakan Kelas, 2, 91–105.
- Raygan, A. (2022). Factors influencing technology integration in an EFL context: investigating EFL teachers' attitudes, TPACK level, and educational climate. Computer Assisted Language Learning, 35(8), 1789–1810. <https://doi.org/10.1080/09588221.2020.1839106>
- Safitri, E., Setiawan, A., & Darmayanti, R. (2023). Eksperimentasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Kahoot Terhadap Kepercayaan Diri Dan Prestasi Belajar. Jurnal Penelitian Tindakan Kelas, 1(2), 57–61.
- Safitri, E., Setiawan, A., Darmayanti, R., & Wardana, M. R. F. (2023). Pinokio dalam Pembelajaran Matematika Materi Geometri untuk Siswa SMP. Jurnal Penelitian Tindakan Kelas, 1(2),

- 106–113.
- Safitri, N. D., Afifah, A., & Rahmah, K. (2023). Bagaimana konsep warna diperkenalkan dengan media Bunga Pelangi? Jurnal Penelitian Tindakan Kelas, 2.
- Sari, I. L., Anwar, M. S., Choirudin, C., & Maghfiroh, W. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Teorema Pythagoras di Sekolah Berbasis Pondok Pesantren. Delta-Phi: Jurnal Pendidikan Matematika, 2, 191–197.
- Schabas, A. (2023). Game-Based Science Learning: What are the Problems with Teachers Practicing It in Class? Assyfa Learning Journal, 2, 89–103.
- Sembiring, H., Br, S. U., & Yulianeta, Y. (2020). Kajian Bandingan Nilai-Nilai Budaya dalam Cerita Rakyat Timun Mas dan Momotaro serta Implikasinya sebagai Bahan Ajar BIPA Penutur Jepang Tingkat Menengah. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Setiawan, D., & Waluyo, E. (2023). Tarian Kreasi Tradisional Dolanan Meningkatkan Kemampuan Seni Anak SD Negeri 1 Bendoharjo. Jurnal Penelitian Tindakan Kelas, 1, 41–48.
- Sormin, D., Aziz, M., Samsidar, S., Muksana, M., Rahmayanti, M., & Maesaroh, M. (2022). Inovasi Pembaharuan Pendidikan Muhammadiyah. Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, 11(2).
- Sugianto, R., & Darmayanti, R. (2021). Teachers in their perceptions and influences on LINU, positive or negative? AMCA Journal of Science and Technology, 1(1), 20–24.
- Suharsiwati, S., Lestari, J. T., & Karim, S. (2023). Islamic content-based learning: Kindergarten illustrated narrative song" Lulu and Tom". Assyfa Journal of Islamic Studies, 1.
- Sunra, L. (2020). Student teachers' questioning strategy in EFL microteaching class. Asian EFL Journal, 27(32), 139–161.
- Tapiah, L. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis e-Komik untuk Meningkatkan Minat Baca Anak Usia Dini 5–6 Tahun. Tematik: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar, 1(1), 20–25.
- Taufiq, M., Lubis, M., & Refiadi, G. (2023). Optimalisasi Bisnis Digital Dengan Pendampingan Sebagai Perencanaan Strategi Pemasaran UMKM Ranting Muhammadiyah Tasikmalaya. BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 4(3), 1737–1744.
- Vedianty, A. S. A., Darmayanti, R., Lestari, A. S. B., Rayungsari, M., & ... (2023). What is the need for" UBUR-UBUR GABUT" media and its urgency in high school mathematics learning. Assyfa International Scientific Journal, 1(1).
- Wei, R. (2020). Exploring L2 grit in the Chinese EFL context. System, 93. <https://doi.org/10.1016/j.system.2020.102295>
- Wicaksono, G. W., Juliani, G. A., Wahyuni, E. D., Cholily, Y. M., & Asrini, H. W. (2020). Analysis of Learning Management System Features based on Indonesian Higher Education National Standards using the Feature-Oriented Domain Analysis. 2020 8th International Conference on Information and Communication
- Wijaya, W. A., & Darmayanti, R. (2023). Independent Learning Curriculum: What is the teacher's role in facilitating effective learning. Assyfa International Scientific Journal, 1(1).
- Winson, V. R. V., Arunkumar, V., & Rao, D. P. (2023). Exploring the Landscape of Teaching and Learning English as a Second Language in India. Assyfa Learning Journal, 2, 104–111.
- Yulianeta, M. Y., Moriyama, Shinta, P., & Amandangi, D. P. (2021). BIPA Students' Interest in Folklore Texts. Fifth International Conference on Language, Literature, Culture, and
- Yulianeta, Y. (2020). Representation of Gender Equality in Javanese and Sundanese Lullabies. International Conference on Gender Studies, London Centre for
- Yuniwati, E. D., Darmayanti, R., & Farooq, S. M. Y. (2023). How is organic fertilizer produced and applied to chili and eggplant plants? AMCA Journal of Community Development, 3(2), 88–94.
- Zahroh, U., Rachmawati, N. I., Drmayanti, R., & Tantrianingrum, T. (2023). "Guidelines" for collaborative learning in 21st century education at Madrasah Tsanawiyah. Assyfa Journal of Islamic Studies, 1(2).
- Zamzam, R., Novitasari, D. R., & Suharsiwati, S. (2023). " RAISE" exploration of science challenges and cultural values improves learning outcomes. Assyfa Journal of Multidisciplinary Education, 1.
- Zamzam, R., Usmiyatun, U., Suharsiwati, S., & Olawale, L. S. (2023a). Helping young children believe by exposing Asmaul Husna through learning media. Assyfa Journal of Islamic Studies, 2.
- Zamzam, R., Usmiyatun, U., Suharsiwati, S., & Olawale, L. S. (2023b). Helping young children believe by exposing Asmaul Husna through learning media. Assyfa Journal of Islamic Studies, 1(2). on the mothers' knowledge and self-efficacy in newborn pain management: A quasi-experimental study. *Journal of Neonatal Nursing*, 30(2), 171–175. <https://doi.org/10.1016/j.jnn.2023.08.005>
- Rattananarungrot, S. (2024). Preserving Southern Thai Traditional Manora Dance Through Mobile Role-Playing Game Technology. *Journal on Computing and Cultural Heritage*, 17(1). <https://doi.org/10.1145/3631122>
- Rieh, S. Y., Bradley, D., Brennan-Wydra, E., Culler, T., Hanley, E., & Kalt, M. (2019). Librarian role-playing as a method for assessing student information literacy skills. *Proceedings of the Association for Information Science and Technology*, 56(1), 227–236. <https://doi.org/10.1002/pra2.18>
- Sah, R. W. A., Darmayanti, R., & Maryanto, B. P. A. (2022). Updating Curriculum Through 21st Century Learning Design. *Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran*, 2(1), 127–142.
- Segoni, S. (2022). A role-playing game to complement teaching activities in an 'environmental impact assessment' teaching course. *Environmental Research Communications*, 4(5). <https://doi.org/10.1088/2515-7620/ac6f47>
- Semenets-Orlova, I. (2020). Functional and role-playing positions in modern management teams: An educational institution case study. *Problems and Perspectives in Management*, 18(3), 129–140. [https://doi.org/10.21511/ppm.18\(3\).2020.11](https://doi.org/10.21511/ppm.18(3).2020.11)
- Sun, X., Zhang, X., & Lei, L. (2022). The Effects of Online Role-play Teaching Practice on Learners' Availability for Resources. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 17(5), 4–18. <https://doi.org/10.3991/ijet.v17i05.30575>
- Tipmontree, S., & Tasanameelarp, A. (2018). The effects of role-playing simulation activities on the improvement of EFL students' business English oral communication. *Journal of Asia TEFL*, 15(3), 735–749. <https://doi.org/10.18823/asiatefl.2018.15.3.11.735>
- Triono, T., Darmayanti, R., & Saputra, N. D. (2023). Vos Viewer and Publish or Perish: Instruction and assistance in using both applications to enable the development of research mapping. *Jurnal Dedikasi*, 20(2).
- Usmiyatun, U., Darmayanti, R., Safitri, N. D., & Afifah, A. (2021). Cognitive style, thinking ability, mathematical problems, how do students solve open-ended problems? *AMCA Journal of Science and Technology*, 2.
- Vedianty, A. S. A., Darmayanti, R., Lestari, A. S. B., Rayungsari, M., & ... (2023). What is the need for" UBUR-UBUR GABUT" media and its urgency in high school mathematics learning. *Assyfa International Scientific Journal*, 1(1).
- Velcheva, I. V., & Hristov, H. (2023). Teaching of Web Design and Programming as a Role-Playing Team Building Game. *International Journal of Information and Education Technology*, 13(5), 825–830. <https://doi.org/10.18178/ijiet.2023.13.5.1874>

